



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat dan merupakan salah satu penyebab utama kematian. Inilah alasan mengapa hipertensi sering disebut sebagai "the silent killer" atau penyakit yang membunuh dengan tidak menunjukkan gejala dan tanpa keluhan. Seseorang dianggap mengalami hipertensi jika tekanan darah sistoliknya melebihi 140 mmHg dan diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Al-fariqi, 2021). Salah satu faktor risiko yang berperan penting dalam peningkatan tekanan darah adalah status gizi, khususnya status gizi berlebih. Status gizi berlebih atau obesitas berperan dalam risiko peningkatan tekanan darah, yang selanjutnya berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas, serta meningkatnya beban biaya kesehatan secara langsung maupun tidak langsung (Masrul, 2018). Tekanan darah tinggi dan status gizi berlebih atau obesitas merupakan permasalahan kesehatan masyarakat global yang terus meningkat, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia (Kario et al., 2024). Peningkatan prevalensi kedua kondisi ini erat kaitannya dengan dampak globalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk pola makan dan aktivitas fisik yang tidak seimbang (Moschonis & Trakman, 2023).

Pekerjaan kantoran merupakan salah satu pekerjaan dengan proporsi kejadian hipertensi tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Hal tersebut didukung oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah status gizi berlebih

(Utama et al., 2021). Menurut data World Health Organization, sekitar 33% populasi dunia diperkirakan mengalami hipertensi pada tahun 2023, dan sebagian besar kasus tersebut sekitar dua pertiganya ditemukan di negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdes 2021 sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil penelitian pada pekerja kantoran di sebuah perusahaan multinasional di Niger-Delta, Nigeria, ditemukan bahwa obesitas merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi pada pekerja kantoran. Dari 235 pekerja, 54% mengalami status gizi berlebih (overweight) dan 34,5% mengalami obesitas, sehingga memiliki risiko lebih dari tujuh kali lipat untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki IMT normal (Ofori and Obosi, 2019). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk pada karyawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prevalensi obesitas di kalangan karyawan Universitas Sriwijaya sangat tinggi (46,7%), namun prevalensi hipertensinya justru rendah (13,2%). Padahal secara teoritis, obesitas merupakan faktor risiko utama hipertensi (Utama et. al., 2021).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang belum konsisten, serta minimnya penelitian yang dilakukan di institusi pendidikan tinggi swasta khususnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan derajat tekanan darah pada karyawan universitas tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor risiko hipertensi, serta menjadi

dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan kerja. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam upaya edukasi dan pencegahan hipertensi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dibahas adalah apakah terdapat hubungan antara status gizi dan derajat tekanan darah pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan derajat tekanan darah pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik tekanan darah berdasarkan usia pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Mengetahui karakteristik tekanan darah berdasarkan jenis kelamin pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Mengetahui karakteristik tekanan darah berdasarkan derajat tekanan darah pada karyawan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
4. Mengetahui karakteristik status gizi berdasarkan IMT pada karyawan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

5. Mengetahui distribusi faktor risiko tekanan darah tinggi pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surabaya secara deskriptif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, dan hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan status gizi dan tekanan darah.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Surabaya, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan program kesehatan kerja, seperti pemeriksaan tekanan darah secara berkala, pemantauan status gizi karyawan, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat. Bagi karyawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan status gizi sebagai langkah preventif terhadap hipertensi melalui penerapan pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik.